

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pengemasan konten berita Instagram pada akun @olenkanews menggunakan paradigma post-positivisme. Secara umum paradigma merupakan sebuah dasar yang menjadi acuan. Sebuah paradigma setidaknya terdiri dari tiga elemen utama, yaitu metodologi, epistemologi, dan ontologi. Ketiga elemen ini menjadi landasan bagi manusia dalam memahami dan menjelajahi berbagai bentuk pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di dalamnya, termasuk dalam ranah penelitian ilmiah (Mardawani, 2020).

Menurut Triyono (2021) paradigma merupakan cara pandang atau cara berpikir bahwa realitas memang ada secara objektif dan benar-benar terjadi. Dalam paradigma ini peneliti dan objek yang diteliti harus memiliki interaksi untuk memahami sebuah fenomena secara lebih mendalam agar mendapatkan realitasnya. Paradigma post-positivisme dapat dipahami sebagai pendekatan yang bersifat objektif karena mampu berdiri sendiri dalam proses penelitian. Di satu sisi, paradigma ini memiliki kemampuan untuk menafsirkan data atau pesan yang diperoleh. Sementara di sisi lain, paradigma ini juga dapat mengelompokkan data berdasarkan berbagai dimensi yang relevan. Lebih dari itu, post-positivisme memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati (Haryono, 2020).

Penelitian ini menerapkan paradigma post-positivisme untuk menganalisis bagaimana pengemasan konten berita di Instagram, khususnya dengan pendekatan jurnalisme positif yang diterapkan oleh akun @olankanews. Pendekatan ini memungkinkan verifikasi temuan terkait konten berita Instagram melalui berbagai konsep, teori, dan metode yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih objektif dan mendalam.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sesuai dengan topik dan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk memahami realitas melalui penjelasan deskriptif dalam bentuk narasi, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Lebih dari itu, penelitian kualitatif juga berfungsi untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, keyakinan, dan pemikiran, baik dalam konteks individu maupun kelompok (Triyono, 2021).

Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai metode bersifat seni karena tidak mengikuti rumusan baku dalam proses penelitian, melainkan bersifat interpretatif, sehingga hasil yang diperoleh bergantung pada pemaknaan terhadap temuan di lapangan. Menurut Herdiansyah (2024) penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam lingkungan sosialnya secara alami. Metode ini menitikberatkan pada proses interaksi mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti, sehingga memungkinkan observasi yang lebih menyeluruh terhadap makna, dinamika, serta konteks sosial dari fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi atau *content analysis* yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang sedang diamati. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menguraikan secara mendalam aspek serta karakteristik suatu pesan. Menurut Sarosa (2021) menekankan pentingnya analisis isi dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menafsirkan data yang dikumpulkan secara sistematis. Dengan menggunakan metode ini sangat efektif dalam menelaah konten media digital seperti konten berita reels konten berita di Instagram, yang menjadi fokus penelitian ini

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah memahami dan mendeskripsikan proses pengemasan konten berita Instagram yang dilakukan oleh @olenkanews melalui akun Instagram mereka dalam upaya membangun pemberitaan yang positif dan solutif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik proses pemilihan tema, sumber konten berita, jenis, nilai dan nada berita yang digunakan serta dampaknya terhadap audiens.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji suatu fenomena dengan cara memecah masalah ke dalam unit-unit yang lebih kecil agar dapat dipahami secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek yang diteliti. Menurut Morissan dalam Elsanoorcholis (2023), yang menyatakan bahwa unit analisis mencakup seluruh aspek yang diteliti dengan tujuan memberikan pemahaman yang jelas dan sistematis terhadap keseluruhan objek penelitian. Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Konten Berita reels yang terdapat pada akun @olenkanews sesuai periode yang sudah ditentukan yaitu sejak 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Januari 2025. Alasan pemilihan kategori karena dalam kurun waktu satu tahun lebih efektif untuk melihat bagaimana pola pengemasan yang dilakukan oleh akun @olenkanews terkait konten berita dengan pendekatan jurnalisme positif. Sebanyak 947 Konten Berita reels yang terhitung selama periode tersebut yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Lebih lanjut, kriteria dalam pemilihan objek penelitian adalah Konten Berita yang dikemas dengan pendekatan jurnalisme positif.

Jumlah Konten Berita konten digunakan sebagai dasar dalam menentukan unit analisis pada konten berita Instagram dalam bentuk reels yang diposting melalui Instagram @olenkanews. Hasil analisis menunjukkan total Konten Berita yang diperoleh sebanyak:

Tabel 3. 1. *Tabel Unit Analisis*

No	Bulan Konten Berita	Jumlah Konten Berita Reels
1.	Januari 2024	73
2.	Februari 2024	44
3.	Maret 2024	58
4.	April 2024	89

5.	Mei 2024	81
6.	Juni 2024	81
7.	Juli 2024	70
8.	Agustus 2024	66
9.	September 2024	61
10.	Oktober 2024	86
11.	November 2024	88
12.	Desember 2024	85
13.	Januari 2025	65
Total		947 Reels

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan strategi atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengakses informasi dan data yang relevan. Tujuan utamanya adalah memperoleh materi yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui dokumentasi hasil screenshot konten berita reels dalam periode yang sudah ditentukan yaitu 1 Januari 2024 hingga 31 Januari 2025 pada akun Instagram @olenkanews, serta dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak media @olenkanews. Data sekunder diperoleh melalui tinjauan litelatur, jurnal ilmiah dan buku yang sesuai dengan penelitian ini. Konsep yang digunakan adalah tema berita, sumber berita, jenis berita, nilai berita dan nada berita yang masing-masingnya terbagi lagi menjadi beberapa kategori yang lebih spesifik guna membantu untuk menyajikan data hasil analisa yang valid dengan bentuk deskripsi dan narasi sehingga kemudian bisa menarik kesimpulan untuk menemukan makna yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek krusial untuk menjamin validitas temuan yang dihasilkan. Moleong (2021) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menguraikan empat kriteria utama dalam menilai keabsahan data, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Dalam konteks penelitian ini, aspek kepastian (*confirmability*) menjadi fokus utama, di mana peneliti harus memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara transparan dan objektif. Prinsip ini sejalan dengan gagasan bahwa hasil penelitian seharusnya dapat diverifikasi dan disepakati oleh berbagai pihak, bukan sekadar refleksi subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan *credibility* dan *confirmability* dengan uji realibilitas antar coder untuk pengujian data yang diperoleh dalam penelitian.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh serta seberapa akurat data tersebut mencerminkan realitas yang diteliti. Menurut Nasution (2017) kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana peneliti dapat menggali kebenaran dari berbagai sudut pandang sehingga dapat menghadirkan hasil yang lebih akurat dan dapat diuji kebenarannya.

2. *Confirmability*

Confirmability mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Menurut Setiawan (2021), teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan proses penelitian itu sendiri untuk memastikan bahwa temuan tidak berasal dari bias atau opini pribadi peneliti. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur konfirmabilitas dalam analisis isi adalah menggunakan rumus Holsti, yang diperkenalkan oleh R. Holsti untuk menguji reliabilitas antar-coder dalam penelitian kualitatif. Uji ini memastikan bahwa analisis data dilakukan secara objektif dan dapat diandalkan oleh peneliti lain yang melakukan studi serupa.

Dalam menghitung tingkat reliabilitas tersebut, peneliti mengadopsi formula Holsti, sebuah metode yang banyak digunakan dalam analisis isi untuk mengukur kesepakatan antar-coder. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipercaya karena mengurangi kemungkinan subjektivitas dalam proses analisis data.

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient reliability* (Reliabilitas Antar Coder)

M = Jumlah koding yang sama

N1 = Jumlah koding yang dibuat oleh coder 1

N2 = Jumlah koding yang dibuat oleh coder 2

Dalam perhitungan reliabilitas menggunakan formula Holsti alam ambang batas minimum reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil perhitungan reliabilitas mencapai atau melebihi angka tersebut, maka alat ukur dianggap andal. Namun, jika angka yang diperoleh berada di bawah 0,7, maka alat ukur, seperti coding sheet, dinilai kurang dapat dipercaya atau belum memenuhi standar reliabilitas (Eriyanto, 2011).

Pengujian data yang dilakukan menggunakan dua coder yakni dengan kriteria coder 2 yang sudah pernah melakukan penelitian analisis isi kualitatif.

Tabel 3. 2. *Tabel Hasil Uji Realibilitas*

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Relabilitas CR = $\frac{2M}{N1+N2}$	Presentase
Tema Berita	1. Strategi Sukses dan Ide Inovatif	94	90	$(90 \times 2) / (94 + 90)$	98%
	2. Inspirasi dan Pengembangan Diri	459	448	$(448 \times 2) / (459 + 448)$	98%
	3. Dialog Konstruktif dan Kohesi Sosial	394	409	$(394 \times 2) / (394 + 409)$	98%

Narasumber Konten Berita	1. Pemerintah	106	96	$(96 \times 2) / (106 + 96)$	95%
	2. Ahli	696	690	$(696 \times 2) / (696 + 698)$	99%
	3. Publik Figur	69	72	$(69 \times 2) / (69 + 72)$	97%
	4. Tokoh Politik	76	89	$(76 \times 2) / (76 + 89)$	92%
Jenis Berita	1. Hard News	-	-	-	-
	2. Berita Ringan (Soft News)	947	947	$(947 \times 2) / (947 + 947)$	100%
	3. Berita Kisah (Feature)	-	-	-	-
	4. Berita Mendalam (Indepth atau Depth News)	-	-	-	-
	5. Berita Penyelidikan (Investigative News)	-	-	-	-
Nilai Berita	1. Aktualitas (Timeliness)	-	-	-	-
	2. Kedekatan (Proximity)	173	186	$(173 \times 2) / (173 + 186)$	96%
	3. Keterkenalan (Prominence)	443	440	$(440 \times 2) / (443 + 440)$	99%
	4. Dampak (Impact)	80	70	$(70 \times 2) / (80 + 70)$	93%
	5. Human Interest	140	135	$(135 \times 2) / (140 + 135)$	98%
	6. Magnitude	-	-	-	-
	7. Konflik (Conflict)	09	10	$(09 \times 2) / (09 + 10)$	94%
	8. Oddity	-	-	-	-
	9. Significance	102	106	$(102 \times 2) / (102 + 106)$	98%
Nada Berita	1. Nada Positif	499	503	$(499 \times 2) / (499 + 503)$	99%
	2. Nada Negatif	-	-	-	-
	3. Nada Netral	448	444	$(444 \times 2) / (448 + 444)$	99 %

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Tabel di atas menyajikan hasil uji reliabilitas antar coder menggunakan rumus Holsti untuk kategori tema berita, sumber berita, jenis berita, nilai berita, dan nada berita pada akun Instagram @olenkanews. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk seluruh kategori berada di atas angka 90%, dengan rentang antara 92% hingga 100%. Nilai tertinggi sebesar 100% terdapat pada kategori jenis berita (berita ringan), sedangkan nilai terendah sebesar 92% terdapat pada kategori Sumber Berita (publik figur). Secara keseluruhan, secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa alat analisis data yang digunakan memiliki reliabilitas yang

sangat baik dan konsisten antara pengkode, karena setiap kategori memenuhi standar reliabilitas minimal 0,70.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian analisis isi kualitatif bertujuan untuk memahami serta menafsirkan makna yang terkandung dalam suatu teks atau media dengan pendekatan sistematis dan mendalam. Menurut Sugiyono (2015) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian. Tahap ini penting untuk mengeliminasi informasi yang tidak signifikan sehingga analisis dapat lebih efektif dan efisien. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, table guna membantu peneliti memahami pola serta hubungan antar informasi yang ada. Penyajian data ini juga mempermudah dalam mengidentifikasi keterkaitan antar kategori dan tema yang muncul dalam penelitian.

Setelah data disajikan, tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis dengan melihat pola-pola utama yang muncul, kemudian membandingkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan harus dilakukan secara sistematis dan terus diverifikasi dengan data yang ada agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Lebih lanjut, menurut Krippendorff (2018) analisis isi kualitatif tidak hanya berfokus pada isi eksplisit suatu teks, tetapi juga mencoba menggali makna implisit serta konteks sosial yang melatarbelakangi pesan tersebut. Oleh karena itu, penelitian analisis isi memerlukan interpretasi mendalam dan mempertimbangan berbagai faktor seperti latar belakang komunikasi, tujuan komunikasi, serta dampak pesan yang disampaikan terhadap audiens.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini hanya fokus penelitian hanya terbatas pada konten berita yang dipublikasikan akun Instagram @olenkanews dalam periode tertentu, sehingga hasilnya belum tentu merepresentasikan keseluruhan karakter pengemasan konten di luar periode tersebut. Selain itu, penelitian ini mencantumkan konsep jurnalisme positif pada tema berita yang diunggah, namun tidak secara khusus menyoroti penggunaan prinsip atau karakteristik internal yang dimiliki oleh @olenkanews. Unit analisis yang dipilih terbatas pada postingan original @olenkanews saja dan tidak termasuk ads ataupun konten kolaborasi @olenkanews dengan pihak lain.

Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga peneliti tidak mengukur efektivitas pesan dari tingkat interaksi atau persepsi audiens yang dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini hanya berpacu pada 7 konsep dan indikator penelitian. Hasil penelitian ini bersifat interpretatif karena tidak adanya verifikasi langsung dari tim redaksi dan pengelola akun @olenkanews.

